

Tren Publikasi Ilmiah tentang Perpustakaan Inklusif: Analisis Bibliometrik pada Database Scopus 2020-2025

Elvaretta Vito Dhinosa¹, Nelvi Andrea Safitri², Nining Sudiar³, Hadira Latiar⁴

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, Indonesia^{1,2,3,4}

DOI: <http://journals.usm.ac.id/index.php/jisl>

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel:

Disubmit

29 Mei 2026

Direvisi

8 juni 2026

Disetujui

10 Juni 2026

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penelitian dan publikasi mengenai perpustakaan inklusif pada periode 2020-2025 menggunakan pendekatan analisis bibliometrik berbasis data Scopus. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan perangkat lunak VOSviewer dan Biblioshiny untuk menganalisis produktivitas penulis, distribusi negara, tren publikasi tahunan, serta jaringan kolaborasi dan kata kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah publikasi mengalami peningkatan signifikan terutama pada periode 2023 hingga 2025, yang menandakan meningkatnya perhatian terhadap isu perpustakaan inklusif. Produktivitas penulis masih didominasi oleh kontribusi individu dengan jumlah publikasi terbatas, sehingga menunjukkan bahwa bidang ini masih dalam tahap berkembang. Distribusi publikasi juga menunjukkan dominasi negara maju, meskipun negara berkembang mulai menunjukkan kontribusi yang meningkat. Selain itu, hasil analisis jaringan menunjukkan bahwa penelitian perpustakaan inklusif berkembang secara multidisipliner dan memiliki keterkaitan erat dengan teknologi informasi serta inklusi sosial. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan penelitian perpustakaan inklusif dan peluang kajian di masa mendatang.

Abstract

Keywords:

Perpustakaan inklusif;
Analisis bibliometrik; Tren
publikasi; Scopus;
Kolaborasi penelitian

This study aims to analyze research trends and publications on inclusive libraries during the 2020-2025 period using a bibliometric analysis approach based on Scopus data. The method applied is a descriptive quantitative approach utilizing VOSviewer and Biblioshiny to examine author productivity, country distribution, annual publication trends, as well as collaboration and keyword networks. The findings indicate a significant increase in publication output, particularly from 2023 to 2025, reflecting growing academic interest in inclusive library issues. Author productivity is still dominated by limited individual contributions, suggesting that this research field is still developing. The distribution of

publications is largely dominated by developed countries, although developing countries have begun to show increasing contributions. Furthermore, network analysis reveals that inclusive library research is multidisciplinary and closely related to information technology and social inclusion. Overall, this study provides a comprehensive overview of the development of inclusive library research and highlights potential directions for future studies.

▯ Alamat Korespondensi:

e-ISSN: 2723-2778

E-mail: elvarettavito@gmail.com

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan institusi yang memiliki peran penting dalam menyediakan akses informasi, pengetahuan, dan sumber belajar bagi masyarakat. Dalam perkembangannya, fungsi perpustakaan tidak lagi terbatas sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai ruang publik yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan literasi informasi. Transformasi peran tersebut mendorong munculnya konsep perpustakaan inklusif, yaitu perpustakaan yang menyediakan layanan, fasilitas, dan sumber informasi yang dapat diakses oleh semua kelompok masyarakat tanpa diskriminasi, termasuk penyandang disabilitas dan kelompok marginal (Al-ghiffary et al., 2025).

Konsep perpustakaan inklusif berkembang seiring meningkatnya perhatian terhadap isu inklusi sosial dalam berbagai sektor pembangunan, termasuk pendidikan dan informasi. Perpustakaan yang berbasis inklusi sosial berupaya memberikan kesempatan yang setara bagi masyarakat untuk memperoleh informasi, meningkatkan keterampilan, serta berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan ekonomi. Dalam konteks ini, perpustakaan berperan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya menyediakan koleksi, tetapi juga memfasilitasi kegiatan literasi, pelatihan, dan pengembangan kapasitas komunitas (Hidayat et al., 2022).

Penelitian Al-ghiffary et al. (2025) menunjukkan bahwa perpustakaan inklusif dapat berkontribusi dalam menciptakan ruang publik yang terbuka dan ramah bagi berbagai kelompok masyarakat. Misalnya, layanan inovatif seperti Human Library digunakan untuk membangun interaksi sosial dan mengurangi stigma terhadap kelompok minoritas melalui pertukaran pengalaman dan dialog terbuka. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang mendukung terciptanya masyarakat yang inklusif.

Di sisi lain, studi oleh Yumna et al. (2023) juga menyoroti pentingnya pengembangan fasilitas, teknologi, dan kebijakan layanan yang mendukung aksesibilitas perpustakaan bagi penyandang disabilitas. Upaya tersebut meliputi penyediaan koleksi braille, teknologi bantu, desain ruang yang ramah disabilitas, serta peningkatan kompetensi pustakawan dalam memberikan layanan yang inklusif. Implementasi berbagai strategi tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki potensi besar dalam mendukung kesetaraan akses terhadap informasi dan pengetahuan.

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap konsep perpustakaan inklusif, jumlah penelitian yang membahas topik ini juga terus berkembang. Penelitian mengenai perpustakaan inklusif mencakup berbagai aspek, seperti inovasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial, pengembangan fasilitas aksesibilitas, peran perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat, hingga pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan akses informasi bagi kelompok berkebutuhan khusus (Sundariyati, 2024). Namun demikian,

sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada studi kasus atau kajian konseptual mengenai implementasi layanan perpustakaan inklusif di institusi tertentu.

Sementara itu, kajian yang secara sistematis memetakan perkembangan penelitian mengenai perpustakaan inklusif dalam literatur ilmiah masih relatif terbatas. Padahal, pemetaan terhadap publikasi ilmiah sangat penting untuk memahami dinamika perkembangan suatu bidang penelitian, termasuk tren publikasi, penulis yang berpengaruh, institusi yang aktif melakukan penelitian, serta tema-tema penelitian yang berkembang. Analisis semacam ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai arah perkembangan penelitian dan peluang kajian di masa mendatang.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memetakan perkembangan penelitian secara sistematis adalah analisis bibliometrik. Menurut Pereira et al. (2023) analisis bibliometrik merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mengkaji pola publikasi ilmiah melalui berbagai indikator seperti jumlah publikasi, sitasi, produktivitas penulis, kolaborasi penelitian, serta kemunculan kata kunci dalam literatur ilmiah. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi tren penelitian, jaringan kolaborasi ilmiah, serta topik-topik penelitian yang berkembang dalam suatu bidang ilmu.

Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan bibliometrik semakin banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu untuk memetakan perkembangan literatur ilmiah dan mengidentifikasi pola penelitian secara lebih sistematis. Analisis ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai pertumbuhan publikasi, tetapi juga membantu mengidentifikasi aktor utama dalam suatu bidang penelitian serta hubungan kolaboratif antarpeneliti. Dengan demikian, analisis bibliometrik dapat menjadi alat yang efektif untuk memahami struktur dan dinamika perkembangan suatu bidang ilmu secara lebih komprehensif (Pereira et al., 2023).

Meskipun penelitian mengenai perpustakaan inklusif semakin berkembang, kajian yang secara khusus memetakan tren penelitian dan publikasi dalam bidang tersebut, khususnya dalam rentang waktu terbaru, masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan penelitian perpustakaan inklusif melalui analisis bibliometrik terhadap publikasi ilmiah yang relevan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan penelitian, yaitu: (1) bagaimana tren perkembangan publikasi penelitian mengenai perpustakaan inklusif dalam periode 2020-2025; (2) siapa saja penulis dan institusi yang paling produktif dalam bidang penelitian tersebut; (3) jurnal apa yang paling banyak mempublikasikan penelitian tentang perpustakaan inklusif; serta (4) tema-tema penelitian apa yang paling dominan dalam literatur ilmiah mengenai perpustakaan inklusif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penelitian dan publikasi mengenai perpustakaan inklusif pada periode 2020-2025 melalui pendekatan analisis bibliometrik.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi penulis, institusi, serta tema penelitian yang berkembang dalam bidang perpustakaan inklusif.

Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk pemetaan perkembangan literatur mengenai perpustakaan inklusif secara komprehensif. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai dinamika perkembangan penelitian dalam bidang tersebut, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi peneliti, pustakawan, maupun pengambil kebijakan dalam merumuskan arah penelitian dan pengembangan layanan perpustakaan inklusif di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam memberikan analisis bibliometrik yang secara khusus memetakan tren penelitian dan publikasi mengenai perpustakaan inklusif pada periode 2020-2025.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Perpustakaan Inklusif

Perpustakaan inklusif merupakan konsep yang menekankan penyediaan layanan informasi yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Konsep ini mencakup penyediaan fasilitas, koleksi, serta layanan yang mempertimbangkan kebutuhan kelompok rentan, termasuk penyandang disabilitas, kelompok minoritas, dan masyarakat dengan keterbatasan akses informasi. Menurut Majidah & Rullyana (2024), pengembangan perpustakaan modern menunjukkan kecenderungan kuat menuju penerapan prinsip inklusi dan keberagaman sebagai bagian dari transformasi layanan perpustakaan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa inklusivitas menjadi salah satu isu strategis dalam perkembangan ilmu perpustakaan.

Sejalan dengan itu, penelitian Isnaini & Erlianti (2026) menunjukkan bahwa konsep inklusivitas dalam perpustakaan tidak hanya berkaitan dengan akses fisik, tetapi juga mencakup akses terhadap informasi, teknologi, dan partisipasi sosial pengguna. Perpustakaan berfungsi sebagai ruang yang mendukung interaksi sosial dan kesetaraan akses pengetahuan dalam masyarakat modern. Sehingga perpustakaan inklusif dapat dipahami sebagai bentuk transformasi layanan perpustakaan yang berorientasi pada keadilan akses informasi dan pemberdayaan masyarakat secara luas.

Inklusi Sosial dalam Layanan Perpustakaan

Inklusi sosial merupakan konsep yang menekankan keterlibatan seluruh individu dalam kehidupan sosial tanpa adanya hambatan struktural maupun diskriminasi. Dalam konteks perpustakaan, inklusi sosial diwujudkan melalui penyediaan layanan yang memungkinkan semua kelompok masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan literasi dan akses informasi. Menurut Faidati et al. (2025), peningkatan perhatian global terhadap isu inklusi dipengaruhi oleh komitmen terhadap keadilan sosial dan kesetaraan akses, yang tercermin dalam meningkatnya publikasi ilmiah setelah tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi sosial menjadi isu lintas sektor, termasuk dalam bidang perpustakaan.

Selain itu, penelitian Artanti et al. (2024) menunjukkan bahwa isu aksesibilitas dan keadilan sosial menjadi tema dominan dalam penelitian berbasis inklusi, terutama dalam konteks layanan publik bagi kelompok rentan. Dalam konteks perpustakaan, hal ini berarti bahwa layanan harus dirancang untuk menghilangkan hambatan akses dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, inklusi sosial dalam layanan perpustakaan tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada upaya menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan aktif seluruh pengguna.

Analisis Bibliometrik dalam Penelitian Ilmiah

Analisis bibliometrik merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis publikasi ilmiah melalui berbagai indikator seperti jumlah publikasi, sitasi, produktivitas penulis, serta pola kolaborasi penelitian. Metode ini banyak digunakan untuk memetakan perkembangan suatu bidang ilmu secara sistematis. Menurut Ilyasa et al. (2025), analisis bibliometrik mampu memberikan gambaran mengenai perkembangan penelitian dalam suatu bidang melalui pengolahan data publikasi yang diperoleh dari basis data ilmiah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren penelitian serta kontribusi aktor-aktor utama dalam suatu bidang.

Selain itu, penelitian Nurhayati et al. (2025) menunjukkan bahwa analisis bibliometrik tidak hanya digunakan untuk melihat pertumbuhan publikasi, tetapi juga untuk menganalisis struktur konseptual dan jaringan kolaborasi dalam penelitian ilmiah. Hal ini menjadikan bibliometrik sebagai metode yang komprehensif dalam memahami dinamika perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, analisis bibliometrik merupakan pendekatan yang relevan untuk mengkaji perkembangan penelitian perpustakaan inklusif secara sistematis dan terukur.

Indikator dalam Analisis Bibliometrik

Dalam analisis bibliometrik, terdapat beberapa indikator utama yang digunakan untuk mengukur dan memetakan perkembangan penelitian. Indikator tersebut meliputi jumlah publikasi, sitasi, produktivitas penulis, serta pola kolaborasi antarpeleliti.

Menurut Khulzannah et al. (2025), analisis bibliometrik dapat mengidentifikasi perubahan tren penelitian, termasuk pergeseran topik dari pendekatan tradisional menuju integrasi teknologi dan inovasi dalam bidang perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator bibliometrik mampu menggambarkan dinamika perkembangan suatu bidang ilmu.

Penelitian Isnaini & Erlianti (2026) menunjukkan bahwa indikator seperti *co-authorship* dan *keyword co-occurrence* dapat digunakan untuk memetakan jaringan kolaborasi serta struktur tema penelitian dalam suatu bidang. Analisis ini membantu dalam memahami hubungan antarpeleliti serta perkembangan topik penelitian yang dominan. Sehingga penggunaan indikator bibliometrik memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap pola dan arah perkembangan penelitian ilmiah.

Tools dalam Analisis Bibliometrik

Perkembangan teknologi telah mendorong penggunaan berbagai perangkat lunak dalam analisis bibliometrik untuk mempermudah pengolahan dan visualisasi data. Beberapa

tools yang umum digunakan antara lain VOSviewer, Biblioshiny, dan perangkat berbasis bibliometrix. Menurut Lestari & Dewanti (2025), penggunaan VOSviewer dalam analisis bibliometrik memungkinkan visualisasi jaringan penelitian secara efektif, termasuk hubungan antar kata kunci dan distribusi topik penelitian. Visualisasi ini membantu peneliti dalam memahami struktur konseptual suatu bidang ilmu.

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan tools seperti Biblioshiny dapat membantu dalam analisis data bibliografis secara lebih sistematis, termasuk analisis sitasi, produktivitas penulis, serta distribusi publikasi (Ilyasa et al., 2025). Dengan demikian, penggunaan tools dalam analisis bibliometrik menjadi elemen penting untuk menghasilkan analisis yang akurat dan mudah diinterpretasikan.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menganalisis perkembangan penelitian dalam bidang ilmu perpustakaan menggunakan pendekatan bibliometrik. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai tren penelitian, tema dominan, serta pola kolaborasi dalam bidang ilmu perpustakaan. Menurut Majidah & Rullyana (2024), penelitian bibliometrik dalam bidang perpustakaan menunjukkan bahwa isu inklusi dan keberagaman mulai menjadi tema penting dalam penelitian perpustakaan modern. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian menuju aspek sosial dalam layanan perpustakaan.

Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa tren penelitian dalam bidang perpustakaan dan informasi mengalami peningkatan signifikan, terutama dengan adanya integrasi teknologi digital dan kebutuhan literasi informasi di era modern (Lestari & Dewanti, 2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada topik umum dalam ilmu perpustakaan, seperti perpustakaan digital dan literasi informasi. Kajian yang secara khusus memetakan perkembangan penelitian tentang perpustakaan inklusif masih terbatas, sehingga membuka peluang bagi penelitian ini untuk memberikan kontribusi ilmiah yang lebih spesifik dan mendalam.

METODE

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang dikombinasikan dengan analisis bibliometrik untuk mengidentifikasi dan memetakan perkembangan penelitian mengenai perpustakaan inklusif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan analisis terhadap data publikasi ilmiah secara terukur dan objektif melalui indikator numerik, seperti jumlah publikasi, sitasi, serta keterkaitan kata kunci penelitian. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran sistematis mengenai perkembangan penelitian tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap objek yang dikaji.

Analisis bibliometrik dimanfaatkan sebagai metode utama untuk mengevaluasi karakteristik literatur ilmiah, termasuk produktivitas penulis, distribusi geografis penelitian,

pola kolaborasi ilmiah antarpeleliti, tingkat pengaruh publikasi berdasarkan sitasi, serta perkembangan tema penelitian yang tercermin melalui analisis kata kunci. Pendekatan bibliometrik banyak digunakan dalam kajian ilmiah untuk memahami dinamika perkembangan suatu bidang penelitian melalui pengolahan data publikasi secara kuantitatif dan terstruktur. Menurut Donthu et al. (2021), analisis bibliometrik memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola penelitian, jaringan kolaborasi ilmiah, serta arah perkembangan suatu bidang ilmu berdasarkan data bibliografis yang tersedia dalam basis data ilmiah.

Sumber dan Populasi Data

Populasi penelitian ini mencakup seluruh dokumen ilmiah yang terindeks dalam basis data Scopus dengan topik yang berkaitan dengan perpustakaan inklusif. Penelusuran dokumen dilakukan dengan menggunakan kata kunci *“inclusive library”*, *“inclusive libraries”*, *“library accessibility”*, dan *“inclusive library services”*. Rentang waktu publikasi yang dianalisis dibatasi pada periode 2020-2025 untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan penelitian terbaru dalam bidang perpustakaan inklusif.

Kriteria inklusi dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa ketentuan, yaitu dokumen berjenis artikel jurnal (*article*), menggunakan bahasa Inggris, serta memuat kata kunci pencarian pada bagian judul, abstrak, atau kata kunci artikel. Berdasarkan parameter pencarian tersebut, diperoleh sebanyak 1322 dokumen yang memenuhi kriteria penelitian dan seluruhnya digunakan sebagai unit analisis. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menerapkan teknik pengambilan sampel secara acak, melainkan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan data berdasarkan kesesuaian dokumen dengan tujuan penelitian. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian bibliometrik karena memungkinkan peneliti memilih data yang paling relevan dengan topik yang dikaji (Aria & Cuccurullo, 2017).

Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari metadata publikasi ilmiah pada basis data Scopus. Metadata yang dikumpulkan mencakup berbagai informasi bibliografis, seperti judul artikel, nama penulis, tahun publikasi, afiliasi institusi, negara asal penulis, jumlah sitasi, serta kata kunci penelitian. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis bibliometrik terhadap perkembangan penelitian perpustakaan inklusif.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran langsung pada platform Scopus dengan menetapkan parameter pencarian sesuai dengan fokus penelitian. Setelah proses pencarian selesai, seluruh dokumen yang memenuhi kriteria kemudian diunduh dalam format Comma Separated Values (.csv). Pengunduhan data dilakukan pada waktu yang sama untuk menjaga konsistensi dan keseragaman struktur metadata yang akan dianalisis pada tahap berikutnya. Pendekatan ini penting dalam penelitian bibliometrik untuk memastikan bahwa data yang dianalisis berasal dari sumber yang sama dan memiliki format yang seragam (Lim et al., 2024).

Query pencarian yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

TITLE-ABS-KEY ("inclusive library" OR "inclusive libraries" OR "library accessibility" OR "inclusive library services") AND PUBYEAR > 2019 AND PUBYEAR < 2026 AND (LIMIT-TO (DOCTYPE , "ar")) AND (LIMIT-TO (SRCTYPE , "j")) AND (LIMIT-TO (LANGUAGE , "English"))

Seluruh dokumen yang diperoleh dari hasil pencarian tersebut kemudian disimpan dalam format .csv untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis data pada tahap selanjutnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak analisis bibliometrik, yaitu VOSviewer dan Biblioshiny, yang merupakan antarmuka berbasis web dari paket Bibliometrix pada perangkat lunak R. Kedua perangkat lunak tersebut digunakan karena mampu mengolah data bibliografis secara komprehensif serta menampilkan visualisasi jaringan penelitian secara jelas.

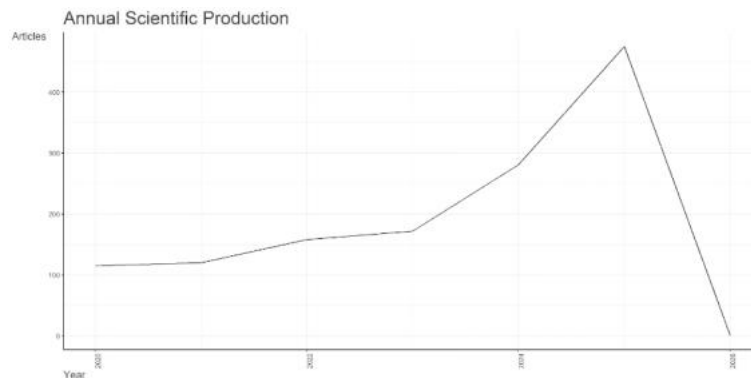
VOSviewer digunakan untuk menghasilkan visualisasi jaringan bibliometrik, khususnya dalam memetakan hubungan kolaborasi antarpengarang (*co-authorship network*) serta keterkaitan antar kata kunci penelitian (*keyword co-occurrence*). Visualisasi ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola hubungan antarpengarang serta struktur tematik penelitian yang berkembang dalam bidang perpustakaan inklusif.

Sementara itu, Biblioshiny digunakan untuk melakukan analisis statistik terhadap data bibliografis yang diperoleh dari Scopus. Melalui perangkat ini, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai indikator bibliometrik, seperti produktivitas penulis, distribusi negara asal publikasi, jumlah publikasi ilmiah per tahun (*annual scientific production*), serta rata-rata sitasi yang diperoleh publikasi ilmiah dalam bidang penelitian tertentu. Penggunaan Biblioshiny dalam analisis bibliometrik dinilai efektif karena mampu mengintegrasikan berbagai teknik analisis bibliografis dalam satu platform yang mudah digunakan oleh peneliti (Aria & Cuccurullo, 2017).

Melalui tahapan analisis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemetaan ilmiah yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian perpustakaan inklusif, termasuk pola kolaborasi ilmiah, distribusi penelitian secara geografis, serta tema-tema utama yang berkembang dalam literatur ilmiah pada periode yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TREN PENELITIAN PERPUSTAKAAN INKLUSIF PERIODE 2020-2025



Gambar 1. Tahun Publikasi Artikel

Sumber: Biblioshiny, Maret 2026

Berdasarkan Gambar 1, tren publikasi artikel ilmiah selama periode 2020-2026 menunjukkan pola perkembangan yang cenderung meningkat secara bertahap sebelum mencapai puncaknya dan kemudian mengalami penurunan yang signifikan. Pada awal periode, yaitu tahun 2020, jumlah publikasi tercatat sekitar 115 artikel dan mengalami peningkatan yang relatif kecil pada tahun 2021 menjadi sekitar 120 artikel. Kondisi ini mencerminkan bahwa aktivitas penelitian pada tahap awal masih berada pada fase pertumbuhan yang stabil, di mana kontribusi ilmiah mulai berkembang namun belum menunjukkan lonjakan yang berarti.

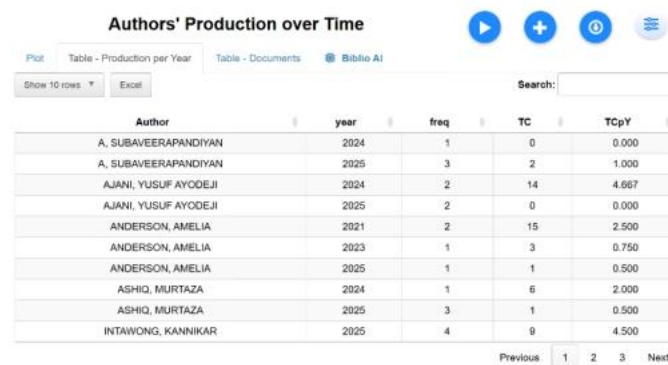
Perkembangan yang lebih jelas terlihat pada tahun 2022 hingga 2023, di mana jumlah publikasi meningkat dari sekitar 158 artikel menjadi 172 artikel. Tren ini menunjukkan adanya peningkatan minat akademik serta kontribusi penelitian yang semakin luas terhadap topik yang dikaji. Peningkatan tersebut dapat dikaitkan dengan semakin berkembangnya kebutuhan terhadap informasi ilmiah serta dorongan institusional dalam meningkatkan produktivitas publikasi, khususnya dalam konteks akademik dan penelitian.

Lonjakan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2024 dan 2025, dengan jumlah publikasi masing-masing sekitar 281 artikel dan mencapai puncaknya pada tahun 2025 dengan sekitar 475 artikel. Kenaikan drastis ini menunjukkan bahwa topik penelitian yang dikaji telah menjadi perhatian utama dalam komunitas ilmiah. Fenomena ini dapat diinterpretasikan sebagai dampak dari perkembangan teknologi informasi, peningkatan kolaborasi penelitian, serta tuntutan publikasi ilmiah yang semakin tinggi di tingkat nasional maupun global.

Namun demikian, pada tahun 2026 terjadi penurunan yang sangat tajam hingga mendekati nol publikasi. Penurunan ini tidak serta-merta menunjukkan menurunnya minat penelitian, melainkan lebih disebabkan oleh keterbatasan data pada tahun berjalan, di mana

publikasi belum sepenuhnya terindeks atau masih dalam proses penerbitan. Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa publikasi ilmiah memiliki karakteristik dinamis dan fluktuatif, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perkembangan isu penelitian, kebijakan akademik, serta ketersediaan data publikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Novani et al. (2025) yang menyatakan bahwa tren publikasi ilmiah cenderung mengalami peningkatan signifikan pada periode tertentu sebelum mengalami fluktuasi sesuai dengan dinamika perkembangan topik penelitian.

Produktivitas Penulis dan rata-rata Sitasi per tahun



The screenshot displays the 'Authors' Production over Time' interface. It includes a search bar, a 'Show 10 rows' dropdown, and an 'Excel' button. The table below shows the production data for various authors over the years 2020 to 2025.

Author	year	freq	TC	TCpY
A. SUBAVEERAPANDIYAN	2024	1	0	0.000
A. SUBAVEERAPANDIYAN	2025	3	2	1.000
AJANI, YUSUF AYODEJI	2024	2	14	4.667
AJANI, YUSUF AYODEJI	2025	2	0	0.000
ANDERSON, AMELIA	2021	2	15	2.500
ANDERSON, AMELIA	2023	1	3	0.750
ANDERSON, AMELIA	2025	1	1	0.500
ASHIQ, MURTAZA	2024	1	6	2.000
ASHIQ, MURTAZA	2025	3	1	0.500
INTAWONG, KANNIKAR	2025	4	9	4.500

Gambar 2. Produktivitas Penulis

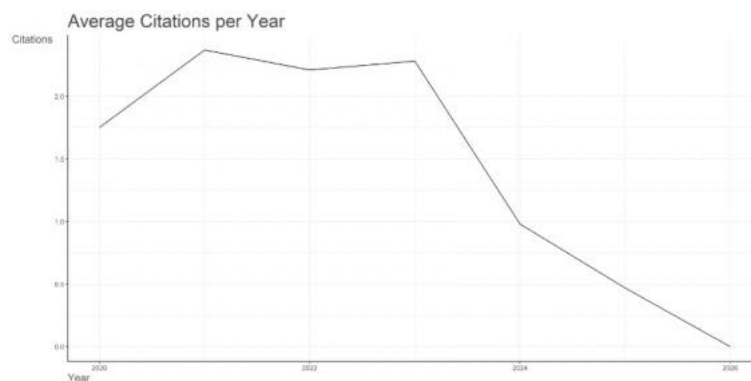
Sumber: Biblioshiny, Maret 2026

Berdasarkan hasil analisis *Authors' Production over Time*, produktivitas penulis dalam penelitian “perpustakaan inklusif” periode 2020-2025 menunjukkan pola yang tidak merata. Beberapa penulis seperti Anderson, Amelia dan Warraich, Nosheen Fatima telah berkontribusi sejak awal periode pengamatan (sekitar 2020) hingga mendekati tahun 2025. Namun demikian, jumlah publikasi yang dihasilkan setiap tahun relatif terbatas, sehingga menunjukkan bahwa keterlibatan penulis bersifat jangka panjang tetapi tidak intensif.

Sebaliknya, sebagian besar penulis lainnya mulai aktif pada periode yang lebih baru, terutama pada rentang tahun 2023 hingga 2025. Penulis seperti Oladokun, Bolaji David; Tella, Adeyinka; Ajani, Yusuf Ayodeji; dan Ashiq, Murtaza menunjukkan aktivitas publikasi yang terkonsentrasi pada periode tersebut. Pola ini mengindikasikan adanya peningkatan perhatian terhadap topik perpustakaan inklusif dalam beberapa tahun terakhir.

Selain itu, terdapat penulis yang hanya berkontribusi dalam satu periode publikasi, seperti Intawong, Kannikar dan Kalbande, Dattatraya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penulis memiliki tingkat produktivitas yang rendah dan tidak berkelanjutan. Visualisasi juga memperlihatkan bahwa mayoritas penulis hanya menghasilkan satu atau dua artikel, sehingga distribusi produktivitas penulis masih didominasi oleh kontribusi individu dengan jumlah publikasi terbatas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian bibliometrik yang menunjukkan bahwa dalam suatu bidang kajian, sebagian besar penulis cenderung hanya menghasilkan satu publikasi, sebagaimana dijelaskan dalam prinsip Hukum Lotka. Studi oleh Isnaini & Erlianti (2026) menemukan bahwa produktivitas penulis dalam bidang ilmu perpustakaan didominasi oleh kontribusi tunggal dan belum merata antar penulis, yang menunjukkan bahwa bidang tersebut masih dalam tahap berkembang dan terbuka untuk penelitian lebih lanjut. Selain Produktivitas penulis Biblioshiny juga menampilkan rata-rata sitasi pertahun, yang dijelaskan pada gambar 3:



Gambar 3. Rata-raa Sitasi per tahun

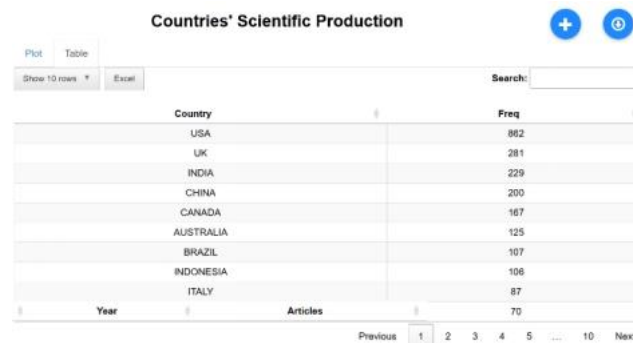
Sumber: Biblioshiny, Maret 2026

Berdasarkan data Average Citations Per Year, rata-rata sitasi publikasi mengenai perpustakaan inklusif pada periode 2020-2026 menunjukkan pola yang berfluktuasi seiring dengan perkembangan jumlah publikasi setiap tahun. Pada tahun 2020 hingga 2023, rata-rata sitasi per tahun relatif lebih tinggi, yaitu berkisar antara 1,75 hingga 2,37 sitasi per artikel. Nilai tertinggi terlihat pada tahun 2021 dengan rata-rata sekitar 2,37 sitasi per tahun, sementara pada tahun 2022 dan 2023 nilai sitasi masih berada pada kisaran yang relatif stabil. Meskipun jumlah publikasi terus meningkat dari 115 artikel pada tahun 2020 menjadi 172 artikel pada tahun 2023, tingkat sitasi tidak mengalami peningkatan yang terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas publikasi tidak selalu diikuti secara langsung oleh peningkatan dampak sitasi dalam waktu yang sama.

Memasuki tahun 2024 dan 2025, rata-rata sitasi per tahun mengalami penurunan menjadi sekitar 0,98 dan 0,47 sitasi. Penurunan tersebut tidak selalu mencerminkan rendahnya kualitas penelitian, tetapi lebih berkaitan dengan faktor usia publikasi yang masih relatif baru sehingga artikel belum memiliki cukup waktu untuk memperoleh rujukan dari penelitian lain. Selain itu, pada tahun 2026 nilai sitasi masih tercatat nol karena publikasi pada tahun tersebut masih berada pada tahap awal indeksasi dan penyebaran dalam komunitas ilmiah. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Zheng et al. (2025) yang menjelaskan bahwa usia publikasi merupakan faktor penting dalam analisis sitasi, di mana artikel yang telah terbit

lebih lama memiliki peluang lebih besar untuk dikutip dibandingkan artikel yang baru dipublikasikan.

Distribusi Negara dalam Publikasi Perpustakaan Khusus



The screenshot shows a web interface titled 'Countries' Scientific Production'. It features a table with two columns: 'Country' and 'Freq'. The table lists the top 10 countries by frequency of publication. Above the table, there are tabs for 'Plot' and 'Table', a 'Show 10 rows' dropdown, and an 'Excel' button. A search bar is located to the right of the table. Below the table, there are 'Previous' and 'Next' navigation buttons, and a series of numbered links (1, 2, 3, 4, 5, 10) for pagination.

Country	Freq
USA	862
UK	281
INDIA	229
CHINA	200
CANADA	167
AUSTRALIA	125
BRAZIL	107
INDONESIA	106
ITALY	87
Year	Articles

Gambar 4. Distribusi Negara

Sumber: Biblioshiny, Maret 2026

Berdasarkan Gambar 4, distribusi publikasi penelitian dalam kajian perpustakaan khusus menunjukkan adanya perbedaan kontribusi yang cukup mencolok antarnegara. Amerika Serikat (USA) menempati posisi teratas dengan jumlah publikasi mencapai 862 artikel, diikuti oleh Inggris (UK) sebanyak 281 artikel dan India sebanyak 229 artikel. Dominasi ketiga negara tersebut menunjukkan bahwa aktivitas penelitian dalam bidang ini masih terpusat pada negara-negara tertentu yang memiliki kapasitas riset yang lebih maju dibandingkan negara lainnya.

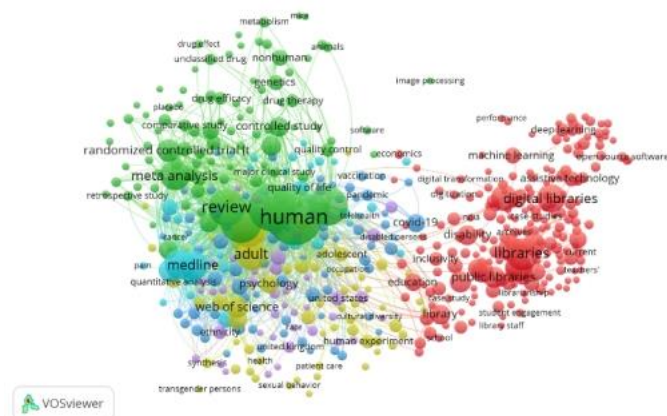
Selain itu, China turut memberikan kontribusi yang cukup signifikan dengan 200 publikasi, diikuti oleh Kanada sebanyak 167 publikasi dan Australia sebanyak 125 publikasi. Sementara itu, Brasil dan Indonesia masing-masing menyumbang 107 dan 106 publikasi, yang menunjukkan bahwa negara berkembang mulai berperan dalam menghasilkan karya ilmiah meskipun jumlahnya masih relatif terbatas. Italia juga tercatat berkontribusi dengan 87 publikasi, yang memperlihatkan keterlibatan negara Eropa lainnya dalam bidang kajian ini.

Ketimpangan distribusi publikasi ini mengindikasikan bahwa produksi pengetahuan dalam bidang perpustakaan khusus masih didominasi oleh negara-negara dengan dukungan infrastruktur penelitian yang kuat. Negara-negara tersebut umumnya memiliki sistem pendanaan riset yang stabil, akses yang luas terhadap jurnal internasional bereputasi, serta budaya publikasi ilmiah yang telah berkembang dengan baik. Sebaliknya, negara dengan kontribusi yang lebih rendah kemungkinan masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan penelitian, termasuk keterbatasan sumber daya dan kolaborasi internasional.

Secara keseluruhan, temuan ini tidak hanya menggambarkan pola distribusi publikasi secara global, tetapi juga menunjukkan adanya peluang bagi negara berkembang, termasuk Indonesia, untuk meningkatkan kontribusi dalam penelitian perpustakaan khusus. Sebagai

dukungan terhadap temuan tersebut, penelitian bibliometrik lain juga menunjukkan bahwa produksi publikasi dalam bidang *library and information science* masih didominasi oleh negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Australia yang memiliki infrastruktur riset dan jaringan kolaborasi internasional yang kuat (Alfouzan et al., 2025). Hasil serupa juga dilaporkan dalam studi pemetaan bibliometrik yang menemukan bahwa Amerika Serikat menempati posisi teratas dalam jumlah publikasi dan sitasi dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi dibandingkan negara lainnya (Ellegaard & Wallin, 2015).

Analisis Jaringan Co-occurrence dan Co-authorship



Gambar 5. Jaringan Kata Kunci

Sumber: VOSviewer, Maret 2026

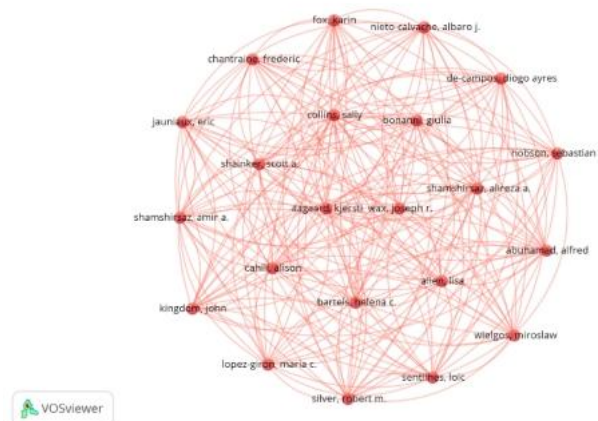
Visualisasi pada Gambar 5 menampilkan peta jaringan kemunculan bersama kata kunci (*keyword co-occurrence network*) yang dihasilkan menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Pada visualisasi ini, setiap node (titik) merepresentasikan kata kunci yang muncul dalam dokumen penelitian, sedangkan garis penghubung (link) menunjukkan hubungan kemunculan bersama antar kata kunci dalam publikasi yang sama. Ukuran node menggambarkan frekuensi kemunculan kata kunci dalam dataset, di mana node yang lebih besar menunjukkan kata kunci yang lebih sering digunakan dalam penelitian. Sementara itu, warna yang berbeda menunjukkan pengelompokan kata kunci ke dalam beberapa kluster tematik berdasarkan tingkat kedekatan dan keterkaitan antar topik penelitian.

Berdasarkan hasil visualisasi tersebut, terlihat bahwa beberapa kata kunci memiliki ukuran node yang relatif besar dan berada pada posisi yang lebih sentral dalam jaringan. Kata kunci seperti *human*, *review*, *adult*, *meta analysis*, dan *medline* tampak dominan dan memiliki hubungan yang luas dengan kata kunci lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah publikasi dalam dataset memiliki keterkaitan dengan studi yang bersifat analitis atau kajian literatur yang melibatkan data manusia sebagai subjek penelitian.

Di sisi lain, klaster yang berwarna merah memperlihatkan keterkaitan antara kata kunci yang berkaitan langsung dengan bidang ilmu perpustakaan dan teknologi informasi, seperti *libraries*, *digital libraries*, *public libraries*, *assistive technology*, *machine learning*, dan *deep learning*. Kemunculan kata kunci tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai perpustakaan inklusif tidak hanya berfokus pada aspek layanan perpustakaan, tetapi juga berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan aksesibilitas informasi bagi berbagai kelompok pengguna, termasuk penyandang disabilitas.

Selain itu, terdapat pula kata kunci lain seperti *disability*, *inclusivity*, dan *archives* yang terhubung dengan topik perpustakaan digital dan layanan publik. Keterhubungan tersebut mengindikasikan bahwa penelitian mengenai perpustakaan inklusif berkembang dalam konteks yang lebih luas, mencakup transformasi digital, pengembangan layanan informasi, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung akses informasi yang lebih inklusif.

Secara keseluruhan, peta jaringan ini menunjukkan bahwa topik penelitian terkait perpustakaan inklusif berkembang secara multidisipliner dan memiliki hubungan dengan berbagai bidang lain, seperti teknologi informasi, pendidikan, kesehatan, serta ilmu sosial. Kompleksitas hubungan antar kata kunci tersebut mencerminkan dinamika perkembangan penelitian yang semakin luas dalam kajian perpustakaan dan aksesibilitas informasi.



Gambar 6. Jaringan Kolaborasi Antar penulis

Sumber: VOSviewer, Maret 2026

Visualisasi pada Gambar diatas menunjukkan jaringan kolaborasi antar penulis (*co-authorship network*) yang diperoleh dari analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer. Dalam peta ini, setiap node merepresentasikan seorang penulis yang terlibat dalam publikasi ilmiah, sedangkan garis penghubung menggambarkan hubungan kolaborasi yang terjadi antara dua atau lebih penulis dalam penulisan artikel yang sama. Semakin banyak kolaborasi yang dilakukan oleh seorang penulis, maka semakin besar kemungkinan node tersebut memiliki lebih banyak koneksi dengan penulis lain dalam jaringan.

Berdasarkan visualisasi tersebut, terlihat bahwa sejumlah penulis memiliki posisi yang cukup sentral dalam jaringan kolaborasi, di antaranya Fox, Karin; Collins, Sally; Bonanni,

Giulia; De-Campos, Diogo Ayres; serta Hobson, Sebastian R. Keberadaan penulis-penulis ini di bagian tengah jaringan menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat keterhubungan yang cukup tinggi dengan penulis lain, yang mengindikasikan adanya aktivitas kolaboratif yang cukup intens dalam pengembangan penelitian pada bidang ini.

Selain itu, jaringan kolaborasi yang terlihat relatif padat menunjukkan bahwa sebagian besar penulis dalam dataset memiliki hubungan kerja sama ilmiah dengan penulis lain. Kondisi ini mencerminkan bahwa penelitian mengenai perpustakaan inklusif dan aksesibilitas informasi cenderung dilakukan secara kolaboratif, baik melalui kerja sama lintas institusi maupun lintas negara. Pola kolaborasi semacam ini umum ditemukan dalam penelitian ilmiah modern, terutama pada topik yang bersifat multidisipliner dan membutuhkan berbagai perspektif keilmuan. Walaupun demikian, struktur jaringan yang terbentuk menunjukkan bahwa kolaborasi masih terpusat pada kelompok penulis tertentu yang memiliki hubungan yang lebih kuat dibandingkan dengan penulis lain dalam jaringan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan penelitian di bidang perpustakaan inklusif masih dipengaruhi oleh sejumlah kelompok peneliti yang aktif berkontribusi dalam publikasi ilmiah pada topik tersebut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa jaringan *co-authorship* merupakan indikator penting untuk memahami pola kolaborasi ilmiah serta struktur hubungan antarpeneliti dalam suatu bidang kajian. Studi bibliometrik juga menunjukkan bahwa sebagian besar publikasi ilmiah modern dihasilkan melalui kerja sama dua atau lebih penulis, sehingga analisis jaringan kolaborasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelompok peneliti yang memiliki peran penting dalam perkembangan suatu bidang penelitian (Santos & Santos, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik terhadap publikasi mengenai perpustakaan inklusif periode 2020-2025, dapat disimpulkan bahwa perkembangan penelitian pada bidang ini menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai puncaknya pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa isu perpustakaan inklusif semakin mendapatkan perhatian dalam komunitas akademik, terutama seiring dengan perkembangan teknologi informasi, meningkatnya kebutuhan terhadap akses informasi yang setara, serta dorongan publikasi ilmiah di tingkat global. Dari sisi produktivitas penulis, penelitian ini menemukan bahwa kontribusi publikasi masih didominasi oleh penulis dengan jumlah artikel yang relatif terbatas. Sebagian besar penulis hanya menghasilkan satu atau dua publikasi, sementara hanya sedikit penulis yang berkontribusi secara berkelanjutan dalam periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kajian mengenai perpustakaan inklusif masih berada pada tahap perkembangan dan masih terbuka luas bagi kontribusi penelitian baru.

Distribusi publikasi berdasarkan negara juga menunjukkan adanya ketimpangan kontribusi, di mana negara-negara dengan infrastruktur penelitian yang kuat seperti Amerika Serikat, Inggris, dan India memiliki jumlah publikasi yang lebih tinggi dibandingkan negara lainnya. Meskipun demikian, negara berkembang termasuk Indonesia mulai menunjukkan partisipasi dalam produksi publikasi ilmiah pada bidang ini, yang menunjukkan adanya

potensi peningkatan kontribusi penelitian di masa mendatang. Analisis jaringan kata kunci memperlihatkan bahwa penelitian perpustakaan inklusif berkembang secara multidisipliner dan berkaitan dengan berbagai bidang lain seperti teknologi informasi, perpustakaan digital, aksesibilitas, serta pemanfaatan teknologi seperti machine learning dan assistive technology. Sementara itu, analisis jaringan kolaborasi penulis menunjukkan bahwa penelitian pada bidang ini cenderung dilakukan secara kolaboratif, meskipun kolaborasi masih terpusat pada kelompok peneliti tertentu yang memiliki keterhubungan lebih kuat dalam jaringan penelitian.

Berdasarkan temuan penelitian ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian dengan melibatkan lebih banyak sumber data dan periode waktu yang lebih panjang agar dapat menggambarkan perkembangan penelitian secara lebih komprehensif. Selain itu, peningkatan kolaborasi penelitian lintas institusi dan lintas negara juga perlu didorong guna memperkuat kontribusi ilmiah dalam kajian perpustakaan inklusif. Penelitian mendatang juga dapat lebih menekankan pada pemanfaatan teknologi digital dan inovasi layanan perpustakaan yang mendukung akses informasi bagi seluruh kelompok masyarakat secara inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-ghiffary, G. M. S., Dewi, S., & Yunus, M. (2025). Upaya perpustakaan mewujudkan ruang publik inklusif melalui layanan human library. *Indonesian Journal of Library and Information Science*, 6(1), 25–37. <https://doi.org/10.22373/ijlis.v6i1.7776>
- Alfouzan, K., Haq, I. U., Rehman, A. U., Elahi, G., & Shahzad, F. (2025). Library and Information Science Research ; A Scopus-based Bibliometric Analysis from 2014 to 2023. *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*, February.
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Artanti, C. A., Permatasari, I., Imania, K., & Thamrin, M. H. (2024). BIBLIOMETRIC ANALYSIS: DEVELOPMENT AND DYNAMICS OF PUBLIC SERVICE RESEARCH FOR PEOPLE WITH DISABILITIES. *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 10(2), 118–134. <https://doi.org/10.29103/jsds.v>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133(March), 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Ellegaard, O., & Wallin, J. A. (2015). The bibliometric analysis of scholarly production : How great is the impact ? *Scientometrics*, 105(3), 1809–1831. <https://doi.org/10.1007/s11192-015-1645-z>
- Faidati, N., Askar, M. W., & Subarsono, A. (2025). ORGANIZATIONAL INCLUSIVENESS: A BIBLIOMETRIC ANALYSIS OF GLOBAL TRENDS AND GAPS. *Journal of Governance and Development*, 21(2), 77–95.

- Hidayat, F. R., Aisyah, S. N., & Ghassani, F. (2022). Pemanfaatan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan Sesuai dengan Tujuan Program SDGs Indonesia 2030. *Media Pustakawan*, 29(3), 309–322. <https://doi.org/10.37014/medpus.v29i3.3448>
- Ilyasa, D., Winoto, Y., & Rukmana, E. N. (2025). Analisis bibliometrik tentang perkembangan perpustakaan digital di Indonesia tahun 2014-2024 melalui Biblioshiny Bibliometrix. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 21(1). <https://doi.org/10.22146/bip.v21i1.16158>
- Isnaini, K., & Erlianti, G. (2026). Pemetaan Tren Global Penelitian Perpustakaan Khusus Periode 2020 - 2024 : Analisis Bibliometrik Berbasis Scopus. *Jurnal Pustaka Budaya*, 13(1), 172–186.
- Khulzannah, M., Harefa, H. S., & Siregar, A. Z. (2025). The Development of Library Research Topics in Indonesia During a Decade (2014-2024) on the Scopus Database : Bibliometric Analysis with Vos Viewer. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 5(02), 344–354. <https://doi.org/10.58471/jms.v5i02>
- Lestari, P., & Dewanti, S. S. (2025). Bibliometric analysis of digital library trends using information literacy in Scopus database. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 13(1), 161–176. <https://doi.org/10.24198/jkip.v13i1.63565>
- Lim, W. M., Kumar, S., & Donthu, N. (2024). How to combine and clean bibliometric data and use bibliometric tools synergistically : Guidelines using metaverse research. *Journal of Business Research*, 182(June), 114760. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114760>
- Majidah, & Rullyana, G. (2024). Bibliometric Mapping of Academic Library Research : Trends and Influences in the Journal of Academic Librarianship. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 8(2), 97–109. <https://doi.org/10.30742/tb.v8i2.3952>
- Novani, L., Erwina, W., & Cms, S. (2025). Analisis Bibliometrik Tren Perkembangan Penelitian Layanan Perpustakaan Digital pada Jurnal Internasional Terindeks Scopus. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 26788–26803.
- Nurhayati, E. S., Mardhotillah, A. I., & Rahmi. (2025). Mapping Indonesian library and information science research in 2022 : A bibliometric analysis. *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 46(2), 161–175. <https://doi.org/10.55981/j.baca.2025.12147>
- Pereira, V., Basilio, M. P., & Santos, C. H. T. (2023). pyBibX -- A Python Library for Bibliometric and Scientometric Analysis Powered with Artificial Intelligence Tools. *ArXiv*, 1–30. <https://arxiv.org/abs/2304.14516>
- Santos, J. A. C., & Santos, M. C. (2016). Co-authorship networks : Collaborative research structures at the journal level. *Tourism & Management Studies*, 2(1), 5–13. <https://doi.org/10.18089/tms.2016.12101>
- Sundariyati, D. (2024). INOVASI LAYANAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN KEBUMEN. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 8(23), 19–44. <http://dx.doi.org/10.18326/pustabiblia.v8i1.19-43>

- Yumna, A. N. A., Masruri, A., & Sholihah, H. A. (2023). Aksesibilitas di Grhatama Pustaka berdasarkan perspektif inklusi penyandang disabilitas (Sebuah kajian perpustakaan inklusif). *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 12(2), 99–114.
- Zheng, Z., Syah, H., Zaki, H. O., & Tan, Q. L. (2025). Aging and Its Societal Impact : A Bibliometric Analysis. *SAGE Open*, September, 1–16.
<https://doi.org/10.1177/21582440251362564>